



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DAN METODE JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS)
PADA SISWA KELAS VIIF SMP NEGERI 1
PURBALINGGA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh
Nama : Sabrina Trissanji
NIM : 2101410026
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

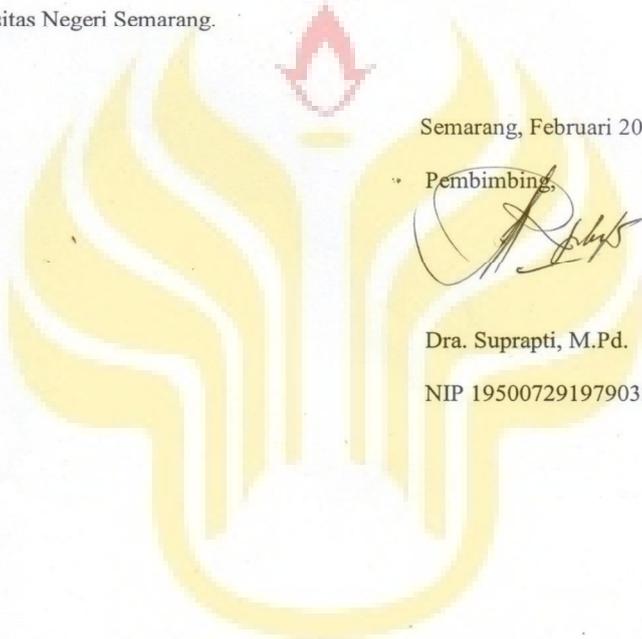
Semarang, Februari 2016

Pembimbing,



Dra. Suprapti, M.Pd.

NIP 195007291979032001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



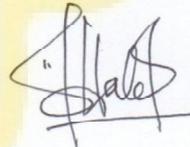
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016



Sabrina Trissanji

NIM 2101410026

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

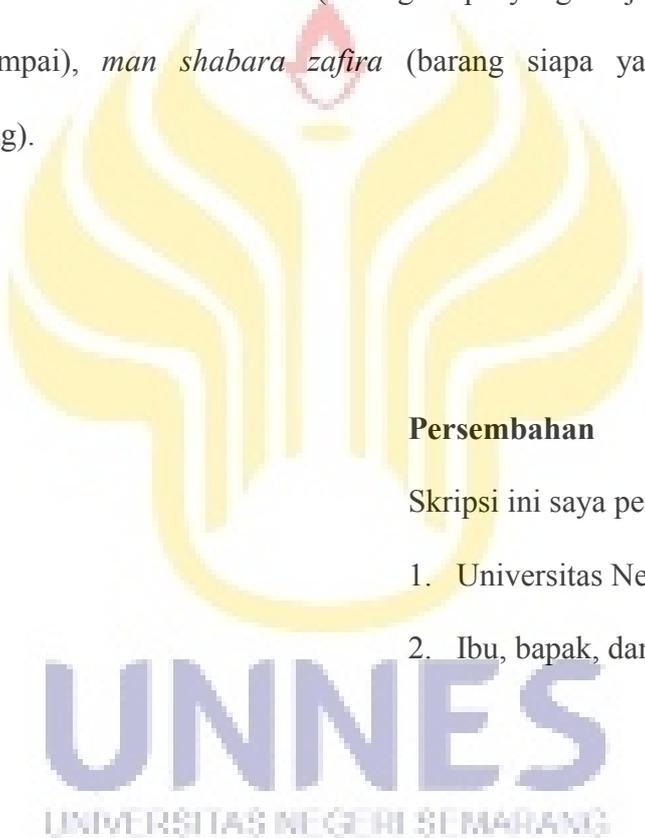
Motto

1. Pada dasarnya setiap orang tidak bisa. Tapi mereka berusaha.
2. *Man jadda wajada* (barang siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil), *man saaro'alarddarbi wahsola* (barang siapa yang berjalan di jalan Allah akan sampai), *man shabara zafira* (barang siapa yang bersabar akan beruntung).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Universitas Negeri Semarang,
2. Ibu, bapak, dan adikku.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Trissanji, Sabrina. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Discovery Learning* dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga." Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Suprapti, M.Pd.

Kata kunci: menyusun teks laporan hasil observasi, model *Discovery Learning*, metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga, diperoleh fakta bahwa kompetensi keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 atau nilai konversi 3. Rendahnya keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi tersebut disebabkan siswa masih kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide, mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara rinci, dan menentukan diksi, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIIF, mereka menyatakan bahwa materi teks laporan hasil observasi tergolong sulit dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi digunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi, (2) bagaimana perubahan sikap religius siswa, (3) bagaimana perubahan sikap sosial siswa, (4) bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks laporan hasil observasi, dan (5) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal sebesar 3 atau setara dengan nilai 75 dengan predikat B. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes pengetahuan memahami teks laporan hasil observasi dan tes keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dari siklus I ke siklus II semakin efektif, kondusif, dan intensif. Siswa kelas VIIF menunjukkan keaktifan yang meningkat dari siklus I ke

siklus II, (2) sikap religius dari siklus I ke siklus II menunjukkan perubahan ke arah yang positif, (3) sikap sosial yang terdiri atas sikap jujur, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan perubahan ke arah yang positif, (4) terjadi peningkatan pengetahuan memahami teks laporan hasil observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 0,48 atau 12%. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 2,69 atau setara dengan 67,25 dengan predikat B. Pada siklus II meningkat menjadi 3,17 atau setara dengan 79,25 dengan predikat B+, (5) terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3 atau 7,5%. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 2,92 atau setara dengan 73 dengan predikat B. Pada siklus II meningkat menjadi 3,22 atau setara dengan 80,5 dengan predikat B+.

Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu agar mengimplementasikan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis. Saran kepada peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan model dan metode lain yang lebih variatif dan inovatif sehingga diperoleh berbagai alternatif model dan metode pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Discovery Learning* dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga” ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena mendapat dukungan, fasilitas, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dra. Suprpti, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan banyak ilmu kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
4. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis;

5. Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Purbalingga yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
6. Ibuku tersayang (Tristiyati), bapakku (Ichsanuddin Hardjianto) dan adikku (Hasbi Iman Santriska) yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis;
7. teman-teman PBSI'10 Rombel 1 (Kosmos), dan sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan;
8. semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sabrina Trissanji

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	21
2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun.....	21
2.2.2 Teks Laporan Hasil Observasi.....	22
2.2.2.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi.....	22
2.2.2.2 Ciri-Ciri Teks Laporan hasil Observasi.....	26

2.2.2.3	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	28
2.2.2.4	Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi.....	35
2.2.2.5	Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	38
2.2.3	Model <i>Discovery Learning</i>	40
2.2.3.1	Unsur-Unsur Model <i>Discovery Learning</i>	45
2.2.3.1.1	Sintagmatik.....	45
2.2.3.1.2	Sistem Sosial.....	48
2.2.3.1.3	Prinsip Reaksi.....	49
2.2.3.1.4	Sistem Pendukung.....	51
2.2.3.1.5	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....	51
2.2.3.2	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	52
2.2.4	Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	54
2.2.4.1	Ciri-Ciri Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	54
2.2.4.2	Tujuan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	55
2.2.4.3	Langkah-Langkah Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	56
2.2.5	Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar.....	57
2.3	Kerangka Berpikir.....	60
2.4	Hipotesis Tindakan.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....		64
3.1	Desain Penelitian.....	64
3.1.1	Prosedur Penelitian Siklus I.....	66
3.1.1.1	Perencanaan.....	67
3.1.1.2	Tindakan.....	67
3.1.1.3	Observasi.....	71
3.1.1.4	Refleksi.....	73
3.1.2	Prosedur Penelitian Siklus II.....	74
3.1.2.1	Perencanaan.....	74
3.1.2.2	Tindakan.....	75

3.1.2.3	Observasi.....	79
3.1.2.4	Refleksi.....	81
3.2	Subjek Penelitian.....	81
3.3	Variabel Penelitian.....	82
3.3.1	Variabel Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	82
3.3.2	Variabel Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	83
3.4	Indikator Kerja.....	85
3.4.1	Indikator Kuantitatif.....	85
3.4.2	Indikator Kualitatif.....	86
3.5	Instrumen Penelitian.....	89
3.5.1	Instrumen Tes.....	89
3.5.2	Instrumen Nontes.....	95
3.5.2.1	Pedoman Observasi.....	95
3.5.2.2	Pedoman Jurnal.....	96
3.5.2.3	Pedoman Wawancara.....	96
3.5.2.4	Dokumentasi Foto.....	97
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	98
3.6.1	Teknik Tes.....	98
3.6.2	Teknik Nontes.....	99
3.6.2.1	Teknik Observasi.....	99
3.6.2.2	Teknik Jurnal.....	100
3.6.2.3	Teknik Wawancara.....	100
3.6.2.4	Teknik Dokumentasi Foto.....	101
3.7	Teknik Analisis Data.....	101
3.7.1	Teknik Kuantitatif.....	102
3.7.2	Teknik Kualitatif.....	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		104
4.1	Hasil Penelitian.....	104
4.1.1	Hasil Prasiklus.....	104

4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	106
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siklus I.....	107
4.1.2.2	Hasil Penilaian Sikap Religius Siswa pada Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Siklus I.....	124
4.1.2.2.1	Hasil Observasi Sikap Religius Siklus I.....	124
4.1.2.3	Hasil Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Siklus I.....	127
4.1.2.3.1	Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus I.....	128
4.1.2.3.2	Hasil Jurnal Siklus I.....	139
4.1.2.3.3	Hasil Wawancara Siklus I.....	145
4.1.2.4	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I.....	149
4.1.2.4.1	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menjelaskan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	151
4.1.2.4.2	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	153
4.1.2.4.3	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menyebutkan Kesalahan Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi.....	154
4.1.2.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siklus I.....	155
4.1.2.5.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Kelengkapan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	157
4.1.2.5.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Organisasi atau Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	159

4.1.2.5.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Kosakata atau Pilihan Kata.....	160
4.1.2.5.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Penggunaan Bahasa atau Kalimat.....	161
4.1.2.5.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Mekanik.....	162
4.1.2.6	Hasil Refleksi Siklus I.....	163
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II.....	170
4.1.3.1	Proses Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siklus II.....	170
4.1.3.2	Hasil Penilaian Sikap Religius Siswa pada Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Siklus II.....	186
4.1.3.2.1	Hasil Observasi Sikap Religius Siklus II.....	186
4.1.3.3	Hasil Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Siklus II.....	190
4.1.3.3.1	Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus II.....	190
4.1.3.3.2	Hasil Jurnal Siklus II.....	201
4.1.3.3.3	Hasil Wawancara Siklus II.....	206
4.1.3.4	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus II.....	209
4.1.3.4.1	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menjelaskan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	211
4.1.3.4.2	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	213
4.1.3.4.3	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menyebutkan Kesalahan Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi.....	214

4.1.3.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siklus II.....	215
4.1.3.5.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Kelengkapan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	217
4.1.3.5.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Organisasi atau Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	219
4.1.3.5.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Kosakata atau Pilihan Kata.....	220
4.1.3.5.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Penggunaan Bahasa atau Kalimat.....	221
4.1.3.5.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Mekanik.....	222
4.1.3.6	Hasil Refleksi Siklus II.....	224
4.2	Pembahasan.....	225
4.2.1	Peningkatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dari Siklus I ke Siklus II.....	225
4.2.2	Perubahan Sikap Religius/Spiritual dan Sikap Sosial Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	230
4.2.3	Peningkatan Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	235
4.2.4	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dari Siklus I ke Siklus II.....	239
BAB V PENUTUP.....		244
5.1	Simpulan.....	244
5.2	Saran.....	246

DAFTAR PUSTAKA.....	248
LAMPIRAN.....	252



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Parameter Tingkat Keberhasilan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa (Nilai Konversi).....	86
Tabel 3.2	Pedoman Penilaian Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Obsevasi.....	90
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi.....	90
Tabel 3.4	Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	92
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	92
Tabel 4.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi pada Prasiklus.....	105
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	117
Tabel 4.3	Hasil Observasi Sikap Religius Siklus I.....	125
Tabel 4.4	Ketuntasan Sikap Religius Siswa pada Siklus I.....	127
Tabel 4.5	Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus I.....	128
Tabel 4.6	Ketuntasan Sikap Jujur Siswa pada Siklus I.....	134
Tabel 4.7	Ketuntasan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Siklus I.....	135
Tabel 4.8	Ketuntasan Sikap Peduli Siswa pada Siklus I.....	136
Tabel 4.9	Ketuntasan Sikap Santun Siswa pada Siklus I.....	137
Tabel 4.10	Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa pada Siklus I.....	138
Tabel 4.11	Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	142
Tabel 4.12	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I.....	150
Tabel 4.13	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menjelaskan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	152
Tabel 4.14	Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	153

Tabel 4.15 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Menyebutkan Kesalahan Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi.....	154
Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I.....	156
Tabel 4.17 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Kelengkapan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	158
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Organisasi atau Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	159
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Kosakata (Pilihan Kata).....	160
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Penggunaan Bahasa atau Kalimat.....	161
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I Aspek Mekanik.....	163
Tabel 4.22 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	181
Tabel 4.23 Hasil Observasi Sikap Religius Siklus II.....	187
Tabel 4.24 Ketuntasan Sikap Religius Siswa pada Siklus II.....	189
Tabel 4.25 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus II.....	191
Tabel 4.26 Ketuntasan Sikap Jujur Siswa pada Siklus II.....	197
Tabel 4.27 Ketuntasan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Siklus II.....	198
Tabel 4.28 Ketuntasan Sikap Peduli Siswa pada Siklus II.....	198
Tabel 4.29 Ketuntasan Sikap Santun Siswa pada Siklus II.....	199
Tabel 4.30 Ketuntasan Sikap Percaya Diri Siswa pada Siklus II.....	200
Tabel 4.31 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	203
Tabel 4.32 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus II.....	210
Tabel 4.33 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menjelaskan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	212

Tabel 4.34 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	213
Tabel 4.35 Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Menyebutkan Kesalahan Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi.....	214
Tabel 4.36 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus II.....	216
Tabel 4.37 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Kelengkapan Isi Teks Laporan Hasil Observasi.....	218
Tabel 4.38 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Organisasi atau Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	219
Tabel 4.39 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Kosakata atau Pilihan Kata.....	220
Tabel 4.40 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Penggunaan Bahasa atau Kalimat.....	222
Tabel 4.41 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II Aspek Mekanik.....	223
Tabel 4.42 Peningkatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dari Siklus I ke Siklus II.....	227
Tabel 4.43 Peningkatan Hasil Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial dari Siklus I ke Siklus II.....	231
Tabel 4.44 Peningkatan Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	236
Tabel 4.45 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	240

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	34
Bagan 2.2	Kerangka Berpikir.....	62
Bagan 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	40
Gambar 2.2	Prinsip Reaksi Model <i>Discovery Learning</i>	50
Gambar 4.1	Siswa Memperhatikan Peneliti yang sedang Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	110
Gambar 4.2	Aktivitas Siswa saat Bekerja Kelompok.....	113
Gambar 4.3	Siswa ketika Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi secara Individu.....	116
Gambar 4.4	Aktivitas Siswa dalam Tahap Pemberian Rangsangan/ <i>Stimulation</i> ..	118
Gambar 4.5	Aktivitas Siswa dalam Tahap Identifikasi Masalah/ <i>Problem Statement</i>	119
Gambar 4.6	Peneliti Memonitoring Kelompok yang sedang Mengobservasi Objek.....	120
Gambar 4.7	Salah Satu Kelompok yang Pasif dalam Kegiatan Pengumpulan Data/ <i>Data Collection</i>	121
Gambar 4.8	Perwakilan Kelompok Siswa Mempresentasikan Hasil Teks Laporan Hasil Observasinya di Depan Kelas.....	122
Gambar 4.9	Siswa usai Berdoa untuk Mengawali Kegiatan Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II.....	172
Gambar 4.10	Siswa pada saat Mengerjakan Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi.....	176
Gambar 4.11	Peneliti Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan saat Mengerjakan Tugas Kelompok.....	180
Gambar 4.12	Salah Satu Kelompok Siswa yang sedang Melakukan Observasi di Tempat Parkir Sekolah.....	183
Gambar 4.13	Salah Satu Kelompok yang sedang Mengobservasi Koperasi Siswa.....	184
Gambar 4.14	Siswa pada saat akan Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya di Depan Kelas.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	252
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	265
Lampiran 3	Bahan Ajar Siklus I.....	278
Lampiran 4	Bahan Ajar Siklus II.....	282
Lampiran 5	Teks Pemodelan Siklus I.....	286
Lampiran 6	Teks Pemodelan Siklus II.....	287
Lampiran 7	Tes Pengetahuan Siklus I.....	288
Lampiran 8	Tes Pengetahuan Siklus II.....	292
Lampiran 9	Tes Keterampilan Siklus I.....	296
Lampiran 10	Tes Keterampilan Siklus II.....	297
Lampiran 11	Lembar Kerja Kelompok (Tes Keterampilan).....	298
Lampiran 12	Lembar Kerja Individu (Tes Keterampilan).....	299
Lampiran 13	Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	300
Lampiran 14	Instrumen Penilaian Keterampilan.....	304
Lampiran 15	Instrumen Penilaian Sikap.....	308
Lampiran 16	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	311
Lampiran 17	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	312
Lampiran 18	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	313
Lampiran 19	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II.....	314
Lampiran 20	Daftar Presensi Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga 2014/2015.....	315
Lampiran 21	Nilai Pratindakan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	317
Lampiran 22	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	319
Lampiran 23	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	321
Lampiran 24	Daftar Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga pada Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model <i>Discovery</i> <i>Learning</i> dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).....	323

Lampiran 25 Hasil Penilaian Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	326
Lampiran 26 Hasil Penilaian Tes Pengetahuan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II.....	328
Lampiran 27 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	330
Lampiran 28 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II.....	332
Lampiran 29 Hasil Observasi Sikap Religius Siklus I.....	334
Lampiran 30 Hasil Observasi Sikap Religius Siklus II.....	336
Lampiran 31 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus I.....	338
Lampiran 32 Hasil Observasi Sikap Sosial Siklus II.....	340
Lampiran 33 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I.....	342
Lampiran 34 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	345
Lampiran 35 Hasil Kerja Kelompok (Tes Keterampilan) Siklus I.....	348
Lampiran 36 Hasil Kerja Individu (Tes Keterampilan) Siklus I.....	351
Lampiran 37 Hasil Kerja Kelompok (Tes Keterampilan) Siklus II.....	354
Lampiran 38 Hasil Kerja Individu (Tes Keterampilan) Siklus II.....	359
Lampiran 39 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	362
Lampiran 40 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	363
Lampiran 41 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	364
Lampiran 42 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	367
Lampiran 43 Transkrip Hasil Wawancara Siklus I.....	370
Lampiran 44 Transkrip Hasil Wawancara Siklus II.....	374
Lampiran 45 Surat-Surat.....	378
Lampiran 46 Lembar Bimbingan.....	382

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari seluruh siswa di sekolah di seluruh Indonesia karena peran bahasa Indonesia yang sentral, yaitu selain sebagai ilmu yang harus dikuasai juga merupakan pengantar pembelajaran ilmu-ilmu yang lain dan sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan.

Sebagai ilmu yang harus dikuasai, mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan dan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menyusun dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Teks-teks yang diajarkan untuk kelas VII meliputi lima jenis teks, yaitu teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi merupakan jenis teks kebahasaan, sedangkan cerita pendek merupakan jenis teks kesastraan.

Dalam aspek kebahasaan, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan terutama dalam hal menyusun atau menulis teks. Alasannya, pada keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalamannya kepada orang lain. Siswa yang gemar menulis akan mempunyai kebiasaan untuk menuangkan gagasan dan perasaan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Siswa yang gemar menulis akan dapat menyusun sebuah karya tulis yang dihargai oleh khalayak. Hal tersebut tampak dari banyaknya perlombaan yang berkaitan

dengan kemampuan menulis di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA, menandakan betapa pentingnya kemampuan menulis bagi seseorang.

Akan tetapi faktanya, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit, karena dalam menulis diperlukan daya nalar, ketekunan, ketelitian, dan kreativitas yang tinggi. Selain itu, banyak pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang penulis, dalam hal ini adalah siswa. Akhadiyah (1992:2) mengatakan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan praktik menulis secara teratur agar siswa dapat terampil dalam menulis. Karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan mahir menulis jika ia hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan dari guru.

Keterampilan menulis terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yang berbunyi “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Artinya, siswa dituntut mampu menyusun teks dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 3,00 atau setara dengan nilai 75.

Pada kenyataannya, kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut peneliti temukan di

kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga, kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dinilai masih kurang. Hal tersebut tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 3,00 atau 75. Rendahnya kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi tersebut dikarenakan selama mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi, siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide, kesulitan mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara terperinci, serta kesulitan menentukan diksi, ejaan, dan tanda baca. Hal-hal tersebut diperoleh dari kenyataan di lapangan, antara lain: (1) siswa membutuhkan waktu lama untuk menulis, (2) produktivitas berbahasa masih rendah, bahasa penulisan yang digunakan oleh siswa masih tergolong kaku dan hal-hal yang dideskripsikan belum lengkap atau terperinci sehingga gambaran yang diterima pembaca belum maksimal, (3) masih banyak ditemukan kesalahan dan kekeliruan diksi, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca dalam tulisan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga, diperoleh data bahwa kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi masih dianggap susah oleh mereka. Mereka juga menyatakan kurang tertarik dengan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan mereka diberi tugas untuk menyusun teks laporan hasil observasi yang hanya dilakukan di dalam kelas. Guru hanya menggunakan media buku teks. Sehingga mereka hanya mengandalkan informasi yang tampak dalam buku, dan mengimajinasikan suasana yang ada di dalamnya.

Mereka tidak benar-benar mengamati dan merasakan suasana yang dapat diamati dengan panca indera sebagai modal utama untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Alhasil, teks yang dihasilkan pun kurang memuaskan karena bukti-bukti atau fakta-fakta yang kurang maksimal. Alasan-alasan tersebut yang akhirnya semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

Discovery learning atau pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah model pembelajaran yang berangkat dari teori belajar konstruktivisme. *Discovery* dalam bahasa Indonesia berarti penemuan. Penggunaan model *Discovery learning* dipilih karena lebih tepat dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lainnya untuk kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan model *Discovery learning* mengantarkan siswa untuk dapat menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Model *Discovery learning* menekankan pembelajaran melalui kegiatan berkelompok yang menuntut adanya kerja sama setiap anggota kelompok dalam rangka menemukan konsep baru atau jawaban dari permasalahan sehingga siswa mampu memaksimalkan potensi mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Model ini juga mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi melalui metode ilmiah yakni mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

Model *Discovery learning* mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta hasil kegiatan observasi yang sebenarnya melalui langkah-langkah yang kompleks sebagaimana dilakukan oleh ilmuwan (*scientist*) mulai dari mengidentifikasi masalah-masalah dari objek yang akan diobservasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau bukti-bukti dari fakta di lapangan, mengolah data secara jujur menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh, memverifikasi data dengan cara mengkomunikasikannya dengan menarik kepada orang lain untuk ditanggapi, serta menarik kesimpulan. Dengan langkah-langkah yang terorganisir tersebut, dapat mendorong siswa untuk mampu menulis laporan secara maksimal. Model ini mengubah kegiatan pembelajaran dari *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada siswa). Dengan demikian, tidak ada ruang lagi bagi siswa yang pasif dan bermalas-malasan dalam belajar.

Penggunaan model *Discovery learning* diharapkan mendukung terbudayanya kecakapan berpikir sains siswa, kreativitas, minat, kepercayaan diri, dan daya juang siswa dalam memecahkan masalah. Model ini juga menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Sehingga diharapkan dapat melatih sikap sosial sekaligus mengembangkan karakter yang baik dalam diri setiap siswa.

Metode yang mendukung pelaksanaan model *Discovery learning* salah satunya ialah metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Metode JAS adalah metode yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar. Metode ini

diharapkan dapat memudahkan siswa menulis dengan pengamatan objek secara nyata. Metode ini juga sesuai dengan tema yang diusung dalam kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi untuk SMP kelas VII yakni “Cinta Lingkungan”. Penerapan metode ini juga dapat digunakan untuk membekali nilai-nilai ketuhanan kepada siswa, mengetahui respon siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya, serta mengetahui sikap mereka dalam menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa tersebut.

Dengan menerapkan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi, diharapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi di atas dapat diminimalisir seefektif mungkin, dan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dapat meningkat disertai dengan perubahan sikap menjadi lebih baik. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Discovery Learning* dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga.”

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor permasalahan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi berasal dari siswa itu sendiri, yaitu siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide, kesulitan mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara rinci, dan kesulitan menentukan diksi, huruf kapital, ejaan, dan tanda baca yang tepat saat menulis.

Kesulitan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide tersebut diketahui dari lamanya siswa untuk mengawali menulis. Kesulitan mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara rinci disebabkan produktivitas berbahasa siswa yang masih rendah, perbendaharaan kata yang masih terbatas sehingga mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyusun kalimat secara berkesinambungan. Serta siswa tidak terbiasa menulis sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat, besar kecilnya huruf, ejaan mana yang benar, dan tanda baca apa yang semestinya digunakan.

Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi berasal dari guru. Guru kurang kreativitas dalam menyajikan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi. Model dan metode yang digunakan guru terpaku pada metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa, kurang dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengembangkan potensi, dan menggunakan buku pegangan atau buku teks sebagai satu-satunya bahan pembelajaran. Hal itu mengakibatkan keterampilan menulis siswa tidak berkembang. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas. Selain itu, guru kurang membiasakan siswa menulis sebagai sarana mengungkapkan gagasan dan perasaan. Sehingga, tulisan yang dihasilkan siswa pun kurang maksimal.

Strategi yang digunakan guru tersebut tentunya tidak sesuai dengan pendekatan saintifik yang dicanangkan pemerintah dalam Kurikulum 2013 yakni pembelajaran semestinya mampu menerapkan proses sains yang mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian faktor internal dan eksternal di atas, teridentifikasi terdapat permasalahan pembelajaran pada siswa, guru, dan model dan metode yang digunakan. Terutama masalah ada pada model dan metode yang masih belum dimaksimalkan untuk mempermudah pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ditemukan banyak masalah yang dapat dibenahi. Akan tetapi, permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas

VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga dengan menerapkan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai alternatif pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga dengan menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?
2. Bagaimanakah perubahan sikap religius siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?
3. Bagaimanakah perubahan sikap sosial siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?
4. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?
5. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil

observasi dengan menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsi proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga dengan menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
2. Mendeskripsi perubahan sikap religius siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
3. Mendeskripsi perubahan sikap sosial siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar. (JAS).
4. Mendeskripsi peningkatan pengetahuan siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
5. Mendeskripsi peningkatan keterampilan siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil

observasi dengan menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti diuraikan berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan menulis, terutama menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, bagi guru model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat dijadikan sebagai alternatif model dan metode pembelajaran yang efektif terutama pada pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan pengalaman belajar bagi siswa, khususnya belajar menyusun teks laporan hasil observasi dengan mengalami, melakukan penyelidikan, menemukan, bekerja sama dengan teman, dan menyusun pengetahuan dan kreativitas diri sendiri secara sedikit demi sedikit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa telah banyak dilakukan. Namun, keterampilan menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi masih terbatas. Pustaka yang mendasari penelitian ini, yaitu karya-karya hasil penelitian terdahulu yang relevan. Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Sari (2009), Faridah (2009), Sofafia (2010), Lestiyawati (2011), Prasetyo (2012), Setyorini dan Susilo (2013), Davidson, Cynthia, dan David (2009), dan Marshall (2011).

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan dilakukan oleh Aprilia Sari (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwodadi*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis laporan siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwodadi yang masih rendah dan banyak di antara siswa yang terlihat diam dan malas mengikuti pembelajaran. Dalam penelitiannya, Aprilia menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* atau investigasi kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan sekaligus mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Simpulan penelitian tersebut ialah pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif metode *group investigation* di kelas dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan, dengan peningkatan nilai sebesar 20,39. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis laporan sebesar 65,6. Nilai mengalami peningkatan sebesar 13,24 pada siklus I dengan rata-rata sebesar 78,8 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15 dengan rata-rata sebesar 85,9. Peningkatan keterampilan menulis laporan tersebut juga diikuti dengan perubahan tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran, mereka semakin aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian Aprilia Sari dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yakni keterampilan menulis laporan. Selain itu, jenis penelitiannya pun sama-sama penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Aprilia Sari menggunakan pembelajaran kooperatif *group investigation*, sedangkan peneliti menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Faridah (2009) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 10 Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jenis penelitian tersebut ialah penelitian praktis/tindakan kelas (PTK). Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 10 Pekalongan yang masih rendah, dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif. Faridah menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam upaya tersebut. Hasil

penelitian membuktikan keefektifan metode jelajah alam sekitar dalam meningkatkan keterampilan menulis deksripsi siswa, yakni peningkatan rata-rata hasil tes keterampilan menulis dari yang awalnya (pra-siklus) sebesar 41,02 menjadi 65,53 (siklus I), dan menjadi 79,89 pada siklus II. Selain itu, hasil nontes berupa perubahan perilaku siswa yang diperoleh dari pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan sosiometrik juga mengalami peningkatan sebesar 24,04% dari siklus I ke siklus II pada sikap positif dan penurunan sebesar 25,72% pada sikap negatif.

Persamaan penelitian Faridah dengan penelitian peneliti ialah sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas, sama-sama meneliti aspek keterampilan menulis, dan sama-sama menggunakan metode jelajah alam sekitar. Perbedaannya terletak pada kompetensi yang ingin dicapai dan model pembelajaran yang digunakan. Faridah meneliti keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode JAS, sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode JAS.

Sofafia (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Kegiatan melalui Metode Dispress pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 2 Randudongkal, Pemalang* mengkaji peran metode Dispress (diskusi, presentasi, simpulan) dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil kegiatan siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Randudongkal, Pemalang serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Metode penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 59,14, sedangkan pada siklus I sebesar 67,59, dan

pada siklus II menjadi 81,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 37,8%. Selain itu, perubahan lain juga ditunjukkan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari data tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran menulis laporan hasil kegiatan.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Sofafia adalah sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis laporan yang diteliti dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian Sofafia meneliti laporan kegiatan menggunakan metode Dispress sedangkan penelitian ini meneliti laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode JAS.

Penelitian selanjutnya adalah milik Rochyani Lestyanawati (2011) yang berjudul *The Use of Documentary Films in BBC VCD as Alternative Media in Improving Student's Ability in Writing Report*. Penelitian ini membahas tentang penggunaan film dokumenter dalam VCD BBC sebagai media alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosobo Tahun Akademik 2010/2011 dalam menulis laporan. Jenis metode penelitian yang digunakan Rochyani adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media film dokumenter VCD BBC dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media tersebut. Hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen adalah 58,40 dan 74,40; sedangkan hasil kelompok kontrol

(tanpa media) adalah 59,04 dan 69,60. Dari hasil perhitungan menerapkan t-test menunjukkan bahwa nilai t (2,442) lebih tinggi dari t tabel (2,01). Berdasarkan analisis data, Rochyani menyimpulkan bahwa strategi film dokumenter dalam VCD BBC efisien untuk siswa kelas XI SMA N 2 Wonosobo Tahun Akademik 2010/2011 karena strategi tersebut membantu siswa memecahkan masalah mereka dalam menulis laporan (*report*).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Lestyanawati dengan penelitian ini ialah pada cakupan aspek keterampilan berbahasa yang dikaji, yakni keterampilan menulis, khususnya menulis laporan (*report*). Perbedaannya ialah, penelitian Rochyani merupakan penelitian berjenis eksperimen, diterapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris, dan menggunakan media VCD BBC. Sedangkan penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta menggunakan model *Discovery learning* dengan metode jelajah alam sekitar.

Prasetyo (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 2 Batang* mengkaji persoalan mengenai keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X.6 SMA Negeri 2 Batang yang masih kurang. Upaya yang dilakukan Prasetyo untuk meningkatkan kompetensi tersebut ialah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menerapkan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan teknik pengamatan objek secara langsung pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas X.6 SMA

Negeri 2 Batang. Prasetyo membuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi terlihat dari nilai pra-siklus sebesar 56,97 menjadi 66,06 pada siklus I. Hal itu berarti rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 9,09 atau 15,95%. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis deskripsi siswa meningkat sebesar 14,94 atau 22,61% menjadi 81. Selain itu, hasil nontes berupa perilaku siswa yang diteliti juga menunjukkan adanya peningkatan, yakni perubahan ke arah yang positif. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa memiliki keterbukaan yang baik dengan guru, siswa tekun dan rajin belajar menulis paragraf deskripsi, serta serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Persamaan penelitian Prasetyo dengan penelitian ini adalah pada aspek keterampilan yang diteliti, yakni keterampilan menulis dan menggunakan metode jelajah alam sekitar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada kompetensi yang diajarkan, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Prasetyo mengkaji peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode jelajah alam sekitar dan teknik pengamatan objek secara langsung, sedangkan peneliti mengkaji peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode jelajah alam sekitar.

Setyorini dan Susilo (2013) melalui artikelnya yang berjudul *Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Perkuliahan melalui Metode Discovery Learning pada Mahasiswa Program Studi BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)* berhasil membuktikan adanya peningkatan pemahaman dan aktivitas perkuliahan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (BK) melalui metode

Discovery learning. Hasil dari penelitian yang berjenis penelitian tindakan atau *action research* tersebut ialah mahasiswa yang tergolong sangat aktif pada siklus I ada 25 orang (78,1) dan menjadi 28 orang (87,5) pada siklus II. Berdasarkan hasil tes pada siklus I sebaran nilai mahasiswa juga mengalami peningkatan karena mahasiswa yang mendapat nilai berkategori tinggi, dan sangat tinggi lebih dominan yakni berjumlah 20 orang (62,6%), dan yang berkategori tersebut pada siklus II menjadi 29 orang (90,6%). Dengan demikian, pembelajaran menggunakan *Discovery learning* telah meningkatkan keaktifan perkuliahan maupun pemahaman materi pada mahasiswa program studi BK pengikut mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

Penelitian Setyorini dan Susilo tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajarannya. Perbedaannya, penelitian Setyorini dan Susilo ditujukan untuk mahasiswa BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana pengikut mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, sedangkan penelitian peneliti ditujukan untuk siswa smp, pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Davidson, Cynthia, dan David (2009) dalam artikelnya yang berjudul *Learning on Zoo Field Trips: The Interaction of Agendas and Practices of Students, Teacher, and Zoo Aducators* meneliti tentang menulis laporan perjalanan dengan menggunakan teknik pengamatan dan interaksi langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa diajak untuk melakukan kunjungan ke suatu

tempat. Kunjungan tersebut penting bagi siswa karena dengan memberikan mereka pengalaman yang nyata yakni melakukan kontak langsung dengan benda-benda nyata, akan merangsang rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap topik mereka. Dalam penelitian tersebut, terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Praktik paedagogis guru kelas dan agenda pembelajaran yang mereka pegang untuk siswa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa serta pengalaman.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Davidson, dkk. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama mengkaji menulis laporan, dan tindakan yang dilakukan oleh siswa yaitu jelajah alam sekitar untuk mengamati objek secara nyata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis, subjek, dan variabel penelitian.

Marshall (2011) menyusun artikel penelitian yang berjudul “*A Genre-Based Approach to the Teaching of Report-Writing*”. Dalam penelitiannya yang berjenis penelitian studi kasus tersebut, Marshall menggunakan metode penelitian pendekatan *genre-based* dalam mengajarkan penelitian laporan terhadap siswanya dan menunjukkan bagaimana sebuah genre digunakan untuk umpan balik pada laporan tertulis yang telah dibuat dan diimplementasikan. Marshall menjelaskan bahwa penelitian laporan sangat penting bagi siswa karena dalam penelitian laporan tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan dan menyajikan informasi secara efektif, tetapi juga untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran ilmiah. Hasilnya, dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa dapat

menyajikan dan memberikan informasi secara tepat yang dituangkan ke dalam laporannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marshall dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian, yaitu menulis laporan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian dan tindakan yang diberikan. Marshall menggunakan metode penelitian investigasi/studi kasus dan pendekatan *genre-based*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan model *Discovery learning* dan metode JAS.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, diketahui bahwa terdapat banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan. Namun, penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi masih jarang ditemukan. Penggunaan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi merupakan inovasi baru yang belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Discovery Learning* dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga” ini merupakan penelitian baru dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Dari pemaparan hasil-hasil penelitian di atas, diketahui pula bahwa keterampilan menulis (menyusun) dapat ditingkatkan dengan berbagai macam pendekatan, model, metode, media, maupun teknik. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud untuk melengkapi penelitian-penelitian

yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Model *Discovery learning* dengan metode jelajah alam sekitar diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang dihadapi siswa dan guru, khususnya di kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga sehingga keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dapat meningkat disertai perubahan sikap ke arah yang positif.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa teori yang melandasi penelitian ini adalah teori tentang menyusun, teks laporan hasil observasi, model *Discovery learning*, dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2008:1572) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara beraturan; dan (4) mengarang buku.

Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia karena tertuang dalam Kompetensi Dasar 4.2. yang berbunyi “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat

baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Menulis didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurrudin 2007:4). Melalui kegiatan menulis, kita dapat menuangkan ide maupun gagasan dengan mudah kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dibuat haruslah disusun secara baik agar mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, maupun pengalaman secara sistematis berdasarkan struktur yang sudah ditetapkan.

2.2.2 Teks Laporan Hasil Observasi

Teori tentang teks laporan hasil observasi diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu pengertian teks laporan hasil observasi, ciri-ciri teks laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, kaidah teks laporan hasil observasi, dan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian teks laporan hasil observasi terdiri atas pengertian teks, pengertian laporan, pengertian observasi, dan pengertian teks laporan hasil

observasi. Pengertian teks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1422) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

Dalam Kemendikbud (2013:3), teks dimaknai dengan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, namun juga berwujud lisan. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama, konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, seperti ada sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan, sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, dan gagasan tersebut disampaikan dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan tersebut dikemas. Kedua, yaitu konteks, situasi, yang didalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Laporan merupakan suatu hal yang penting, karena di dalamnya berisi informasi atau berita yang nyata. Laporan membahas topik atau sesuatu yang dilaporkan secara terperinci dan mendetail. Laporan biasanya disajikan dalam bentuk tulisan, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustakim (1994:165) yang menyatakan bahwa laporan adalah suatu bentuk karangan yang disusun untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tertentu, baik yang sedang dilakukan maupun yang telah selesai dilakukan.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Hasnun (2004:83) bahwa laporan adalah penyampaian informasi yang bersifat faktual tentang suatu masalah secara perorangan, kelompok atau dinas tertentu, kepada pihak tertentu. Laporan merupakan alat komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi yang berupa fakta dari peristiwa yang terjadi.

Laporan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria: (1) tersusun dengan rapi; (2) dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti; (3) dibuat secara individu maupun kerjasama antar kelompok; (4) mengandung fakta yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi tertentu; (5) data yang terkandung di dalamnya *up to date* atau terkini, dapat dipercaya, dan lengkap; (6) sumber-sumbernya merupakan sumber yang kompeten; (7) mengandung alat-alat visualisasi (foto) atau bagan; dan (8) mudah diinterpretasikan oleh pihak lain yang tidak turut menyusun laporan.

Pengertian observasi menurut Margono (2004:158) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh si pengamat. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis teks ini muncul setelah perubahan besar kurikulum, yakni kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Teks laporan

hasil observasi ini hampir menyerupai laporan penelitian, yaitu karya tulis yang melaporkan kegiatan atau penyelidikan dan hasil pengolahan data dalam rangka suatu penelitian, baik yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari tugas maupun yang dilakukan oleh para ahli dalam rangka pengembangan suatu bidang ilmu pengetahuan.

Kosasih (2013:48) mendefinisikan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan, bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.

Pengertian teks laporan hasil observasi menurut Wahono (2013:7) menambahkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi (pengamatan) dan analisis secara sistematis terhadap objek yang biasanya bersifat umum.

Teks laporan hasil observasi sebenarnya diadopsi dari genre atau jenis teks *report* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengertian *report* itu sendiri oleh New South Wales Department of School Education (1990:14) dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Genre-Based Writing* adalah teks faktual yang menggambarkan segala sesuatu yang ada, dengan mengacu pada berbagai macam fenomena, alam, sintesis, dan sosial yang ada di lingkungan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Anderson dan Anderson (2003:87) yang mendefinisikan teks laporan hasil observasi atau *report* sebagai teks laporan yang

menyajikan informasi tentang suatu subjek. Jenis teks ini digunakan pada saat memberikan perkuliahan tentang suatu topik atau ketika menulis hal-hal seperti komputer, olahraga, atau bencana alam. Laporan observasi biasanya berisi fakta-fakta tentang subjek, deskripsi dan informasi bagian-bagiannya, tingkah laku dan kualitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan pengertian teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi informasi, fakta-fakta, maupun deskripsi suatu objek (umum) yang ditulis secara mendetail, setelah dilakukan proses pengamatan secara cermat dan dianalisis secara logis dan sistematis sehingga kebenarannya dapat dibuktikan secara ilmiah.

2.2.2.2 Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Wahono (2013:6) menyatakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi yaitu: (1) teks laporan hasil observasi menyampaikan fakta-fakta objek secara apa adanya, (2) informasi yang disampaikan mengenai objek yang bersifat umum, (3) informasi teks menyajikan definisi atau klasifikasi objek, (4) isi teks mengungkapkan hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, dan (5) teks laporan hasil observasi ditujukan untuk menambah informasi dan pengetahuan pembaca, sekaligus bertujuan untuk menghibur.

Di samping itu, Wahono menambahkan bahwa teks laporan hasil observasi (*report*) jika dilihat dari isinya hampir menyerupai teks deskripsi. Teks laporan hasil observasi juga menguraikan suatu hal, objek, atau benda secara apa adanya, seperti pada teks deskripsi. Perbedaannya adalah, teks laporan hasil observasi

mengamati objek yang bersifat umum tanpa adanya opini atau pendapat penulis. Teks ini pun dilengkapi dengan definisi atau klasifikasi objek yang diamati, dan manfaat maupun simpulan dari isi teks. Sedangkan teks deskripsi adalah teks yang memberikan informasi tentang suatu hal atau benda secara unik atau khusus dan disertai dengan opini yang bersumber dari sudut pandang penulis. Hal yang dipaparkan dalam teks deskripsi secara keseluruhan menggambarkan ciri-ciri khusus benda yang digambarkan.

Sementara itu, Handoko (2014) menambahkan, ciri-ciri teks laporan hasil observasi yaitu (1) ditulis berdasarkan fakta, (2) bersifat objektif, (3) ditulis secara lengkap dan sempurna, (4) tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan, dan (5) disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Dengan demikian dapat disimpulkan ciri-ciri teks laporan hasil observasi antara lain: 1) berisi fakta-fakta tentang suatu objek yang bersifat umum, 2) informasi teks menyampaikan definisi, deskripsi, dan manfaat dari objek yang diobservasi, 3) merupakan hasil pengamatan dan analisis secara sistematis dan disajikan secara lengkap/sempurna dan menarik, baik tata bahasa yang jelas, isi yang berbobot, dan susunan yang logis, 4) bersifat objektif, tidak mengandung prasangka atau pemihakan, 5) bertujuan memberikan informasi atau wawasan kepada pembaca sekaligus menghibur.

2.2.2.3 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, apabila ia terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu dengan yang lain. Demikian halnya dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki komponen-komponen pembentuk yang saling berkaitan sehingga membangun satu teks laporan hasil observasi yang utuh. New South Wales Department of School Education (1990:14) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi (*report*) memiliki struktur yang skematis, yaitu: (1) definisi umum, (2) deskripsi, meliputi jenis, bagian (dan fungsinya), kualitas, dan kebiasaan/perilaku.

Sehubungan dengan itu, Anderson dan Anderson (2003:88) mengemukakan pendapat yang lebih lengkap mengenai struktur teks laporan hasil observasi. Mereka menyatakan *the steps for constructing an information report are: 1) a general opening statement that introduces the subject of the report – it can include a short description and a definition; 2) a series of paragraphs about the subject – usually a new paragraph describes one feature of the subject and begins with a topic (or preview) sentence; (3) a conclusion that summarises the information presented and signals the end of the report.*

Maksudnya ialah struktur dari sebuah laporan antara lain: (1) pernyataan umum pembuka yang memperkenalkan subjek laporan – dapat pula mencakup deskripsi singkat maupun definisi subjek; (2) serangkaian paragraf tentang subjek - biasanya sebuah paragraf baru menggambarkan satu keutamaan/karakteristik

subjek dan dimulai dengan topik (atau pratinjau) kalimat; (3) simpulan yang merangkum informasi yang disajikan dan menandakan akhir dari laporan.

Selanjutnya, Anderson dan Anderson (2003:90) menambahkan:

“...that information report usually have three main parts (1) a general opening statement in the first paragraph; (2) a series of paragraph about the subject; (3) a concluding paragraph (optional).

Wacana di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut ini.

Teks laporan hasil observasi (*report*) pada umumnya memiliki tiga unsur atau bagian, yaitu (1) kalimat umum pembuka (definisi umum) di awal paragraf, (2) serangkaian paragraf tentang subjek (deskripsi bagian), (3) paragraf simpulan (opsional). Masing-masing unsur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Definisi Umum

“A general opening statement in the first paragraph (1) this statement tells the audience what the text is going to be about, (2) this can include a short description of the subject, (3) this can include a definition on the subject” (Anderson 2003:90).

Menurut Anderson dan Anderson, pernyataan umum pembuka (definisi umum) dalam paragraf pertama menjelaskan (1) pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks, (2) bagian ini mencakup deskripsi singkat mengenai subjek, (3) dapat mencakup definisi pokok bahasan.

Di bawah ini adalah contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Cinta Lingkungan” sebagai berikut ini.

Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.

Ekosistem Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah. Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokek masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling berpengaruh.

Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

Sumber Kemendikbud (2013:5)

Paragraf pertama teks “Cinta Lingkungan” tersebut disebut definisi umum karena paragraf tersebut memenuhi karakteristik sebuah paragraf definisi umum

seperti yang telah dijelaskan di atas, yakni paragraf pertama teks memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks, yaitu tentang mencintai lingkungan hidup yang diawali dengan pengertian lingkungan sebagai pokok bahasan, dan kemudian menjelaskan secara singkat benda hidup dan benda mati sebagai bagian dari lingkungan hidup. Selain itu, ciri paragraf definisi umum biasanya ditandai dengan kata “adalah, merupakan, yaitu”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi umum dalam penyusunan sebuah teks laporan hasil observasi merupakan usaha peneliti/penulis untuk mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari pokok bahasan/subjek tulisan (objek yang diobservasi).

2. Deskripsi Bagian

Paragraf selanjutnya dalam sebuah teks laporan hasil observasi setelah paragraf definisi umum adalah paragraf deskripsi bagian. Anderson dan Anderson (2003:90) menjelaskan, *“A series of paragraphs about the subject (1) each paragraph usually begins with a topic sentence, (2) the topic sentence at beginning of each paragraph preview the information contained in the rest of the paragraph, (3) the sentences after this preview give more details, (4) these paragraph should give information about one feature of the subject, (5) these paragraph build a description of the subject of the report, (6) these paragraph may include technical language that is related to the subject”*.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa deskripsi bagian berisi serangkaian paragraf tentang subjek (1) tiap-tiap paragraf biasanya dimulai dengan kalimat utama (topik), (2) kalimat topik di awal paragraf memperlihatkan

informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya, (3) kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut, (4) paragraf-paragraf ini harus memberikan informasi mengenai salah satu ciri/keutamaan dari subjek/pokok bahasan, (5) paragraf-paragraf ini membangun sebuah deskripsi dari pokok bahasan tersebut, (6) paragraf-paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan subjek/pokok bahasan.

Berikut ini adalah contoh deskripsi bagian yang diambil dari teks berjudul “Cinta Lingkungan” di atas.

Deskripsi Bagian	Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
-------------------------	---

Paragraf kedua teks “Cinta Lingkungan” tersebut disebut deskripsi bagian karena paragraf tersebut menjelaskan bagian dari subjek/pokok bahasan (lingkungan hidup) yang dideskripsikan lebih lanjut dan secara rinci yaitu negara Indonesia. Di samping itu, paragraf kedua tersebut juga memenuhi karakteristik paragraf deskripsi bagian sebagaimana diungkapkan oleh Anderson dan Anderson di atas, yaitu (1) paragraf tersebut dimulai dengan kalimat utama (Indonesia), (2) kalimat utama di awal paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya, (3) kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut, (4) paragraf ini memberikan informasi tentang bagian dari lingkungan hidup, yakni

negara Indonesia yang memiliki berbagai macam flora dan fauna yang khas, (5) paragraf ini mendukung deskripsi pokok bahasan (lingkungan hidup) tersebut, (6) paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa deskripsi bagian adalah bagian dalam teks yang berisi gambaran atau pemaparan lebih lanjut tentang bagian dari hal/subjek/pokok bahasan yang dikaji atau diobservasi. Pada bagian ini dijabarkan atau dijelaskan jenis, ciri-ciri, maupun karakteristik dari subjek tulisan/pokok bahasan secara jelas dan mendetail.

3. Deskripsi Manfaat/Simpulan

Paragraf akhir dari teks laporan hasil observasi adalah paragraf manfaat atau simpulan yang sifatnya opsional.

“A concluding paragraph (optional) (1) the concluding paragraph signals the end of the text, (2) this paragraph can summarise the report” (Anderson 2003:90).

Maksud dari wacana di atas adalah bagian penutup teks berisi paragraf simpulan yang bersifat opsional (1) paragraf penutup/simpulan menandakan akhir dari teks, (2) paragraf ini dapat berupa ringkasan dari teks laporan.

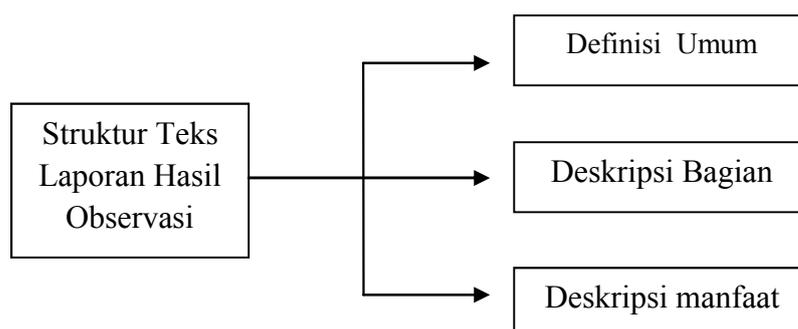
Berikut ini adalah contoh deskripsi manfaat atau simpulan yang diambil dari teks berjudul “Cinta Lingkungan” di atas.

Simpulan	<p>Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.</p>
-----------------	--

Paragraf ketiga tersebut merupakan deskripsi manfaat, karena menunjukkan manfaat dari subjek atau pokok bahasan, yaitu manfaat cinta lingkungan hidup. Selain itu, paragraf tersebut juga merangkum atau meringkas seluruh inti tulisan, menandakan akhir dari teks laporan hasil observasi. Paragraf deskripsi manfaat biasanya ditandai dengan adanya kata “bermanfaat, berfungsi, dan untuk”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa deskripsi manfaat adalah paragraf yang berusaha menjelaskan manfaat dari pokok bahasan maupun bagian dari pokok bahasan, atau dapat pula berupa simpulan maupun ringkasan yang menandakan akhir dari teks.

Selanjutnya, struktur teks laporan hasil observasi oleh Kemendikbud (2013:6) digambarkan seperti bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi



Bagan di atas dapat diartikan sebagai berikut ini.

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian atau unsur, yaitu definisi umum yang menjadi pembuka, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi kegunaan atau manfaat yang menjadi penutup.

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat. Definisi umum adalah bagian pembuka, berisi pernyataan yang memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks atau definisi secara umum pokok bahasan yang diobservasi. Deskripsi bagian adalah bagian isi, berupa gambaran atau pemaparan lebih lanjut tentang bagian dari hal/subjek/pokok bahasan yang dikaji atau diobservasi. Deskripsi manfaat merupakan bagian penutup dari teks laporan hasil observasi. Pada bagian ini dijabarkan manfaat atau keuntungan subjek tulisan/pokok bahasan yang diamati, dapat pula berisi simpulan atau ringkasan dari pokok bahasan yang diobservasi. Paragraf ini bersifat opsional, artinya boleh ada dan boleh tidak.

2.2.2.4 Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil observasi atau pengamatan lapangan. Fakta tersebut dapat dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, maupun bagan.

Pardiyono (2007:67) berpendapat bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang digunakan untuk menyajikan informasi faktual yang padat dan

akurat. Oleh sebab itu, hal-hal yang tidak terkait dengan topik tulisan tidak perlu dicantumkan supaya tidak terjadi pemborosan kata dan menghindari ketidakefisienan kalimat. Penjelasan dalam teks laporan hasil observasi bukan tentang proses terjadinya sesuatu akan tetapi penjelasan deskripsi, yang berfungsi untuk memberikan informasi yang bersifat ilmiah dan peningkatan pengetahuan, sehingga bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Berbeda dengan jenis teks lainnya seperti puisi, anekdot, ataupun jenis-jenis teks lainnya, laporan hasil observasi pada umumnya menggunakan ragam bahasa yang baku, lugas, menggunakan kalimat secara efektif dan menghindari kalimat yang bermakna ambigu (bermakna ganda). Laporan hasil observasi banyak menggunakan istilah teknis, terhindar dari kata-kata yang bermakna kias (konotatif) ataupun kata-kata sehari-hari.

Sehubungan dengan itu, terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut, yaitu: (1) rujukan kata; (2) konjungsi; (3) kata berimbuhan; (4) kelompok kata; (5) kebakuan kata; (6) deskripsi; dan (7) definisi (Kemendikbud 2013:11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Rujukan kata, ditandai dengan kata *ini*, *itu*, dan *di sini*. Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.
2. Konjungsi (kata hubung) sangat dibutuhkan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Terdapat berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut ini.
 - a. Kata penghubung pemilihan: *atau*.

- b. Kata penghubung pertentangan: *tetapi, melainkan, namun, sedangkan, sebaliknya.*
 - c. Kata penghubung pembatasan: *kecuali, hanya.*
 - d. Kata penghubung penegasan: *bahwa, malah, lagipula, apalagi, jangankan.*
 - e. Kata penghubung urutan: *lalu, kemudian, selanjutnya.*
 - f. Kata penghubung penyamaan: *adalah, bahwa, ialah.*
 - g. Kata penghubung penyimpulan: *jadi, memang, karena itu, oleh sebab itu.*
 - h. Kata penghubung yang menyatakan keterangan sebab: *sebab, karena, oleh karena.*
 - i. Kata penghubung yang menyatakan keterangan waktu: *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.*
 - j. Kata penghubung yang menyatakan keterangan sasaran: *untuk, guna, bagi.*
3. Kata berimbuhan, kata berimbuhan (afiks) adalah kata dasar yang memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).
 4. Kelompok kata, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru disebut frasa. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan gabungan kata yang tepat, maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.
 5. Ejaan dan sistem tata tulis, di antaranya penggunaan kata baku, huruf kapital, dan tanda baca yang disesuaikan dengan EYD.
 6. Deskripsi, yaitu kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan kalimat deskriptif bertujuan

menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.

7. Definisi merupakan kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi ditandai dengan kata *adalah, ialah, merupakan, dan termasuk*.

2.2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Kegiatan menjadi efektif dan lancar, terlebih dahulu harus mengetahui dan menguasai langkah-langkah kerjanya. Kosasih (2013:18) menyebutkan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi yaitu sebagai berikut ini.

1. Menentukan objek atau fenomena yang akan ditulis. Objek yang dimaksud adalah yang menarik dan dikuasai oleh pengamat.
2. Membuat daftar aspek-aspek yang akan diamati.
3. Melakukan pengamatan.
4. Mendokumentasikan hasil pengamatan dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman.
5. Mengembangkan hasil pengamatan dalam bentuk teks yang lengkap dan padu.

Teks yang berupa laporan (observasi atau pengamatan), bisa disusun dalam pola-pola seperti berikut ini.

- 1) Pola Tematis

Teks laporan disusun berdasarkan tema atau aspek-aspek tertentu.

2) Pola Keruangan atau Spasial

Teks laporan disusun menurut urutan ruang, misalnya dari atas ke bawah, dari tepi ke tengah, dan dari utara ke selatan.

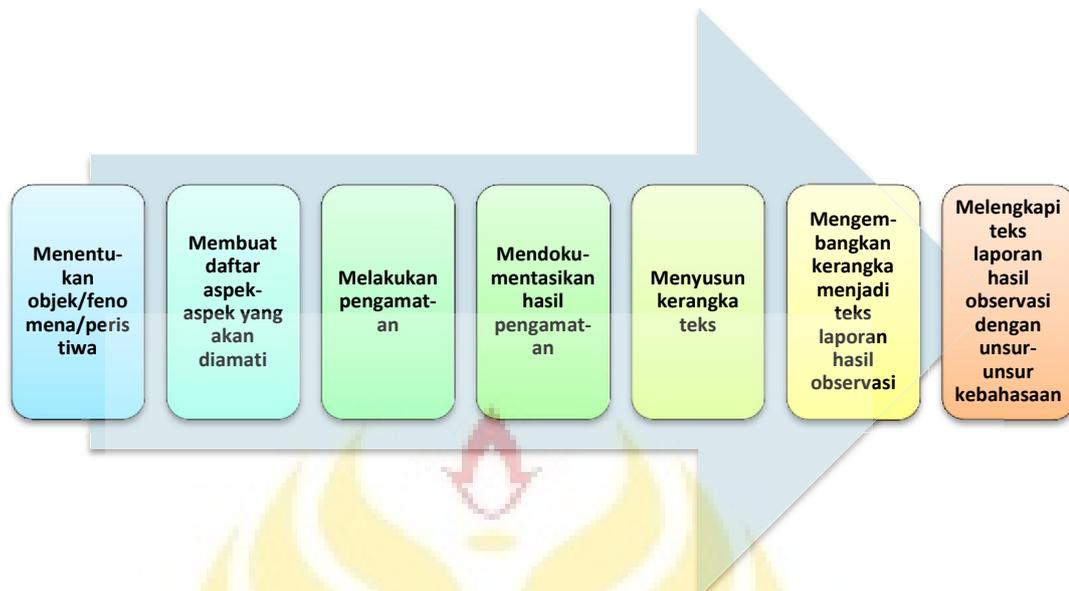
3) Pola Urutan Waktu

Teks laporan disusun dengan mengikuti urutan waktu.

Sementara itu, menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menyusun sebuah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut ini.

1. Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati.
2. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
3. Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh
4. Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.

Dengan melihat pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi adalah: (1) menentukan objek/fenomena/peristiwa yang akan ditulis, (2) membuat daftar aspek-aspek yang akan diamati, (3) melakukan pengamatan, (4) mendokumentasikan hasil pengamatan dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman, (5) menyusun kerangka teks sesuai dengan data-data hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi, (6) mengembangkan kerangka teks tersebut menjadi teks laporan hasil observasi yang lengkap dan padu, (7) melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Sumber Kosasih (2013:18) dan Keraf (2004)

2.2.3 Model *Discovery Learning*

Menurut Joyce (dalam Trianto 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan, suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce (dalam Trianto 2007:5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun Soekamto (dalam Trianto 2007:5) memperkuat pendapat tersebut dengan mengemukakan maksud dari model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Indrawati (dalam Trianto 2007:134) berpendapat bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Downey (dalam Trianto 2007:134) juga mengatakan bahwa inti dari berpikir adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Model pemrosesan atau pengolahan informasi pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri manusia) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model *Discovery learning*.

Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme

menekankan bahwa belajar tidak hanya mengingat, tetapi siswa juga semestinya memahami dan mampu membangun/menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan memecahkan masalah, menemukan fakta-fakta/sesuatu dari lingkungannya untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan pelbagai gagasan. Teori belajar ini menekankan pembelajaran dari atas ke bawah (*top-down instruction*), dan bukan dari bawah ke atas (*bottom-up instruction*). Pembelajaran dari atas ke bawah berarti siswa mulai memecahkan masalah yang kompleks kemudian menemukan (dengan bantuan pendidik) keterampilan dasar yang diperlukan, bukan belajar keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari keterampilan yang kompleks (Rifa'i, 2009:233).

Teori konstruktivisme menekankan belajar dengan kerjasama. Alasannya, siswa akan lebih mudah menemukan dan menguasai konsep yang sukar apabila mereka dapat membahasnya dengan kelompok. Intisari dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan (*discovery*) dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar tidak lain adalah orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip (aturan) yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip (aturan) tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi baru yang diperoleh. Hal ini memberikan implikasi bahwa siswa harus terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Discovery learning atau model pembelajaran diskaveri merupakan satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang dikembangkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Menurut Bruner (dalam

Winataputra 2008:102) menyatakan bahwa belajar bermakna hanya terjadi melalui belajar penemuan. Agar belajar menjadi bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci yang ditemukan sendiri, bukan hanya sekadar menerima penjelasan dari guru. Brunner (dalam Winataputra 2008:102) yakin bahwa belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri dengan melakukan observasi atau eksperimen.

Sund (dalam Trianto 2007:135) menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. *Inquiry* atau inkuiri menurut Amri dan Ahmadi (2010:85) adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan penyelidikan (observasi dan atau eksperimen) untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Secara garis besar tidak ada perbedaan yang signifikan antara *inquiry* dengan *discovery*. Perbedaannya hanyalah pada *discovery*, masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru (Kemendikbud 2013:215). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Amri dan Ahmadi (2010:89) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran *discovery*, masalah yang diperhadapkan kepada siswa dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan sendiri jawaban tersebut di bawah bimbingan intensif guru.

Menurut Dewey dan Piaget (dalam Castronova 2002) *Discovery learning* meliputi suatu strategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif langsung untuk para siswa. Bicknell dan Hoffman (dalam Castronova 2002) menguraikan tiga atribut utama *Discovery learning* seperti (1) menyelidiki dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menyamaratakan pengetahuan, (2) mendorong para siswa untuk belajar berdasarkan pada cara atau langkah mereka sendiri, di mana siswa menentukan frekuensi dan urutannya, (3) aktivitas untuk mendorong pengintegrasian dari prinsip penggunaan pengetahuan yang telah ada sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru.

Dalam mengaplikasikan model *Discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Guru sebagai fasilitator membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi *teacher oriented* (berpusat pada guru) tetapi *student oriented* (berpusat pada siswa). Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i (2009:233) yaitu peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif terhadap konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman dan melaksanakan eksperimen yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara siswa tidak diberikan hasil akhirnya, tetapi mereka bekerja sama menemukan dan

memecahkan sendiri suatu konsep atau masalah yang diberikan kepadanya dengan melakukan serangkaian kegiatan penyelidikan yang terorganisir layaknya penelitian ilmiah. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna, serta meningkatkan pemahaman, ingatan dan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa.

2.2.3.1 Unsur-Unsur Model *Discovery Learning*

Seperti halnya model-model pembelajaran yang lain, model *Discovery learning* pun memiliki unsur-unsur pokok. Unsur-unsur model *Discovery learning* tersebut adalah sintagmatik atau langkah-langkah, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring yang diuraikan sebagai berikut ini.

2.2.3.1.1 Sintagmatik

Sintagmatik ialah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran. Menurut Syah (dalam Kemendikbud 2013:214-216) tahap-tahap pelaksanaan atau sintagmatik model *Discovery learning* yaitu sebagai berikut ini.

1. Pemberian Rangsangan/Stimulasi (*Stimulation*)

Tahap awal model *Discovery learning* ialah siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam

mengeksplorasi bahan. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada pemecahan masalah. Bruner (dalam Kemendikbud 2013:215) mengemukakan bahwa memberikan rangsangan dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian, seorang guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi bahan dapat tercapai.

2. Identifikasi Masalah/Pertanyaan (*Problem Statement*)

Setelah diberikan rangsangan, langkah selanjutnya ialah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan/masalah yang dapat diuji dengan data/fakta). Hipotesis berfungsi memberikan arah kepada siswa dalam mengumpulkan data dalam rangka pemecahan masalah. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi serta menyusun jawaban sementara atas permasalahan tersebut, dapat bermanfaat dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah dan mencari sendiri solusi dari permasalahan yang mereka hadapi tersebut.

3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dibuat dengan cara mengumpulkan (*collection*) secara langsung berbagai informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengobservasi objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Sehingga diperoleh data atau jawaban sebenarnya dari permasalahan-permasalahan yang dikaji tersebut.

4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Menurut Syah (dalam Kemendikbud 2013) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui buku/literatur, observasi, wawancara, eksperimen, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya tersebut diolah, diacak, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah dalam Kemendikbud 2013:216). *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. Pembuktian/Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat tadi dengan

temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah dalam Kemendikbud 2013). Apabila ternyata hipotesis yang telah dibuat tidak sesuai dengan hasil temuan di lapangan dan hasil pengolahan dan tafsiran, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses *discovery/inquiry* yang telah dilakukannya.

Verification menurut Bruner (dalam Kemendikbud 2013:216) akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka jumpai dalam kehidupannya.

6. Penarikan Simpulan/Generalisasi (*Generalization*)

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

2.2.3.1.2 Sistem Sosial

Sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model. Sistem sosial model *Discovery learning* diorganisasikan secara sederhana, fleksibel, dan tidak hanya bergantung pada arahan guru. Pembelajar (siswa) “dilepas” atau diberi kesempatan bebas untuk mencari sesuatu sampai menemukan hasil belajar melalui proses-proses dan guru hanya bertugas memberikan arahan dan bimbingan guna memecahkan persoalan yang dihadapi

para siswa. Dengan kata lain, tugas guru atau pengajar yaitu sebagai pengendali keseluruhan proses interaksi dan pemberi penjelasan tentang prosedur penyelidikan yang harus ditempuh siswa.

Norma yang dikandung dalam model ini ialah kerjasama, kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat. Interaksi siswa harus didorong dan digalakkan. Lingkungan intelektual juga ditandai oleh sifat terbuka terhadap berbagai ide yang relevan. Guru dan siswa memiliki derajat yang sama dalam menghadapi suatu ide.

2.2.3.1.3 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respons terhadap siswa. Prinsip reaksi model *Discovery learning* yaitu dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Prinsip Reaksi Model *Discovery Learning*

Sumber: Smitha (2012:24)

Gambar di atas (kiri) menunjukkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru dalam menerapkan model *Discovery learning* agar pelaksanaan model tersebut dapat berjalan optimal. Sedangkan gambar di sebelah kanan merupakan peran siswa, menunjukkan bagaimana seharusnya siswa merespons guru dan bertindak dalam proses pembelajaran.

2.2.3.1.4 Sistem Pendukung

Sistem pendukung ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model. Sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah materi yang dapat dikonfrontasikan pengajar (guru) yang mampu mengerti proses intelektual dan strategi penelitian, dan sumber bahan yang mampu memberikan masalah-masalah yang menantang bagi para siswa untuk melakukan penelitian/penyelidikan.

Sarana atau alat yang diperlukan untuk melaksanakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ialah materi teks laporan hasil observasi, contoh-contoh teks laporan hasil observasi, dan lembar kerja siswa. Sementara itu, bahan yang diperlukan ialah benda atau tempat sebagai topik sekaligus objek untuk diobservasi siswa pada tahap pengumpulan data.

2.2.3.1.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari guru atau pengajar.

1. Dampak instruksional

Discovery learning dapat memberikan dampak instruksional antara lain:

- a. strategi untuk penelitian/penyelidikan kreatif.

- b. keterampilan dalam mengkaji suatu persoalan.
- c. berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

2. Dampak pengiring

Selain dampak instruksional, *Discovery learning* juga memberikan dampak pengiring yaitu sebagai berikut:

- a. potensi intelektual anak didik/siswa akan semakin meningkat, sehingga menimbulkan harapan baru untuk menuju kesuksesan.
- b. siswa akan memahami keterampilan proses ilmiah/keilmuan.
- c. siswa akan mencapai kepuasan karena telah menemukan pemecahan masalah sendiri, dan dengan pengalaman pemecahan masalah itulah, ia bisa meningkatkan *skill* dan teknik dalam pekerjaannya melalui problem-problem riil di lingkungannya.
- d. memahami hakikat tentatif dari pengetahuan, sehingga mampu bertoleransi terhadap ketidakpastian.
- e. Memiliki kemandirian atau otonomi dalam belajar.

2.2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Menurut Roestiyah (2008:20-21) model *Discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut ini.

Kelebihan model *Discovery learning* yaitu (1) membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam ingatan siswa tersebut, (3)

dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, memunculkan hasrat ingin tahu, kreativitas, kesabaran, dan memotivasi siswa untuk bekerja keras sampai menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5) melatih siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, memecahkan masalah bersama, dan menyampaikan gagasan-gagasan, (6) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kejujuran serta kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penyelidikan sendiri dan berhasil, (7) memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (*multiresources*), (8) kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa tidak pada guru, guru hanya sebagai teman belajar atau fasilitator.

Sedangkan kekurangan model *Discovery learning* yaitu (1) siswa harus memiliki kesiapan pikiran dan kematangan mental untuk cara belajar ini, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi, (2) jika kelas terlalu besar penggunaan model ini akan kurang berhasil, dan (3) bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila pembelajaran diganti dengan model *Discovery learning*.

2.2.4 Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Marianti dan Kartijono (2005) berpendapat bahwa Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik (siswa) baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya sebagai objek belajar dengan mempelajari fenomena melalui kerja ilmiah.

Hakikat metode ini menurut Mariyanti dan Kartijono adalah: (1) siswa belajar dengan melakukan secara nyata dan alamiah; (2) bentuk kegiatan lebih utama daripada hasil; (3) terbentuknya masyarakat belajar; (4) berpikir tingkat tinggi; (5) memecahkan masalah; (6) menanamkan sikap ilmiah; (7) hasil belajar diukur dengan berbagai cara (tidak hanya dengan tes).

Metode ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata (*learning by doing*) sehingga menyenangkan dan dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa. Metode ini memungkinkan siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya.

2.2.4.1 Ciri-Ciri Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Menurut Marianti dan Kartijono (2005), ciri-ciri pembelajaran dengan metode jelajah alam sekitar adalah: (1) konstruktivisme (Konstruktivisme ialah paham yang menuntut agar pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui interaksi sosial yang terjalin di dalam pembelajaran), (2)

proses sains, (3) *inquiry*, (4) eksplorasi alam sekitar, dan (5) *alternatif assesment* (assesment yang tidak hanya ditentukan oleh tes tertulis).

Secara lebih rinci, ciri-ciri pembelajaran dengan menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) diuraikan sebagai berikut ini.

1. Selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung maupun tidak langsung.
2. Selalu ada kegiatan berupa peramalan, pengamatan/observasi, dan penjelasan.
3. Ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto, ataupun audio-visual.
4. Model-model pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah model yang bersifat *student centered* (berpusat pada siswa), lebih bermakna sosial, lebih memanfaatkan *multiresources* (banyak sumber belajar) dan *assesment* yang berbasis *mastery learning* (filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar apabila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai).

2.2.4.2 Tujuan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Tujuan pembelajaran dengan metode ini ialah agar hasil belajar siswa lebih berdaya guna bagi kehidupannya. Pengalaman langsung merupakan salah satu kelebihan yang diperoleh dari penerapan metode jelajah alam sekitar. Pengalaman langsung tersebut diperoleh siswa dengan cara berhubungan langsung dengan benda, peristiwa, dan keadaan yang sebenarnya di dunia nyata.

Dele (dalam Ridho 2005) menyatakan bahwa pada tingkatan konkret, orang akan memperoleh pengalaman belajar dari kenyataan dalam kehidupannya.

Pengalaman belajar seseorang sebesar 75% diperoleh melalui indera penglihatan (mata), sebesar 13% melalui indera pendengaran (telinga), dan selebihnya melalui indera lain. Pengalaman seseorang berlangsung mulai dari tingkat yang konkret (pengalaman langsung) menuju ke tingkat yang abstrak dalam bentuk kata.

Jadi, metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan strategi alternatif dalam pembelajaran dengan mengajak subjek didik (siswa) mengeksplorasi lingkungan untuk mencapai kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan, penguasaan berkarya, penguasaan mensikapi, dan penguasaan bermasyarakat. Lingkungan sekitar dalam hal ini bukan saja sebagai sumber belajar melainkan menjadi objek yang harus diuntungkan sebagai akibat adanya kegiatan pembelajaran.

2.2.4.3 Langkah-Langkah Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah-langkah metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagaimana diungkapkan Ridlo (dalam Muliadi 2012) adalah:

1. Guru menyiapkan materi/bahan ajar yang akan diberikan untuk siswa.
2. Guru memberikan materi secara singkat.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
4. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan/observasi di lingkungan sekitar.

5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa lembar kerja yang sudah dirancang sebelumnya dan guru memberi bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
6. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
7. Apabila ada waktu guru memberikan tes untuk siswa secara individu.
8. Menjelang akhir pembelajaran guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.

2.2.5 Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi dengan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan secara komunikatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran yang dapat berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Dengan demikian, guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikuasai dengan cara latihan bertahap. Oleh karena itu, harus dipraktikkan secara terus menerus. Sehubungan dengan itu, pembelajaran menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi menggunakan model dan metode yang tepat pun harus disesuaikan

dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Langkah-langkah pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) yaitu (1) pada tahap pemberian rangsangan atau *stimulation*, guru meminta siswa untuk berkelompok kemudian memberikan mereka pilihan bahan/topik/objek untuk diobservasi. Kemudian, guru mengajukan beberapa pertanyaan stimulus untuk merangsang siswa berpikir dan untuk membangkitkan kondisi interaksi belajar guna membantu siswa mengeksplorasi bahan pelajaran, (2) pada tahap identifikasi masalah atau *problem statement*, guru meminta siswa bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi atau menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik/objek yang akan diobservasi, sekaligus merumuskan hipotesis (jawaban sementara) dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, (3) pada tahap pengumpulan data atau *data collection*, guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok siswa untuk mengumpulkan data dengan cara berjelajah alam sekitar pada objek yang observasi. Siswa mengobservasi objek secara langsung sehingga diperoleh informasi atau temuan nyata hasil dari kegiatan observasi, yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat, (4) pada tahap pengolahan data atau *data processing*, siswa kembali ke kelas dan guru meminta siswa untuk menyusun kerangka teks laporan hasil observasi dengan cara mengelompokkan daftar pertanyaan beserta jawabannya tersebut berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dan kemudian

mengembangkannya menjadi teks laporan hasil observasi yang utuh dan padu, (6) tahap pembuktian atau *verification*, guru meminta siswa membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan fakta di lapangan dipadukan dengan hasil *data processing*. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan saling memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, (7) pada tahap penarikan simpulan atau *generalization*, guru membimbing siswa menyimpulkan informasi yang diperoleh dari kegiatan itu.

Dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini, siswa dituntut untuk aktif belajar dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Siswa diminta untuk menyusun daftar pertanyaan permasalahan, merumuskan hipotesis, membuktikan kebenaran hipotesis dengan mengobservasi objek yang disajikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dampak yang diperoleh yakni siswa tidak kesulitan dalam menemukan ide karena telah mendapat rangsangan dan bimbingan dari guru pada tahap pemberian rangsangan/*stimulation*, mudah dalam menuangkan ide karena kegiatan dilakukan secara berkelompok, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan, daya kreativitas, kesabaran, kejujuran, dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan apa yang telah diperolehnya, terampil, dan gemar menulis khususnya menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi. Model ini mengarahkan siswa untuk menyusun teks laporan hasil observasi dengan cepat dan tepat karena siswa telah memiliki bekal menulis yang mereka peroleh sendiri

dari kegiatan penyelidikan dan observasi langsung di lapangan dan bukan sekadar mengarang hasil dari pengandaian semata.

Jelajah Alam Sekitar (JAS) mengantarkan siswa untuk mengamati objek secara nyata sehingga ide dan gagasan siswa dapat lebih mudah dituangkan secara jelas, konkret, dan lengkap. Metode jelajah alam sekitar hampir sama dengan metode karya wisata. Untuk menyusun teks laporan hasil observasi dengan metode jelajah alam sekitar, siswa dapat diajak ke luar kelas untuk melihat objek pengamatan (observasi) yang telah ditentukan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan melihat secara langsung objek yang diamati, diharapkan siswa mempunyai rekaman atau gambaran dari objek tersebut. Selanjutnya, gambaran tersebut dapat dituangkan ke dalam tulisan. Alhasil, produktivitas berbahasa siswa meningkat karena hal-hal yang ditulis/dideskripsikan sama rincinya dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan sendiri. Metode ini dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat siswa merasa senang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas.

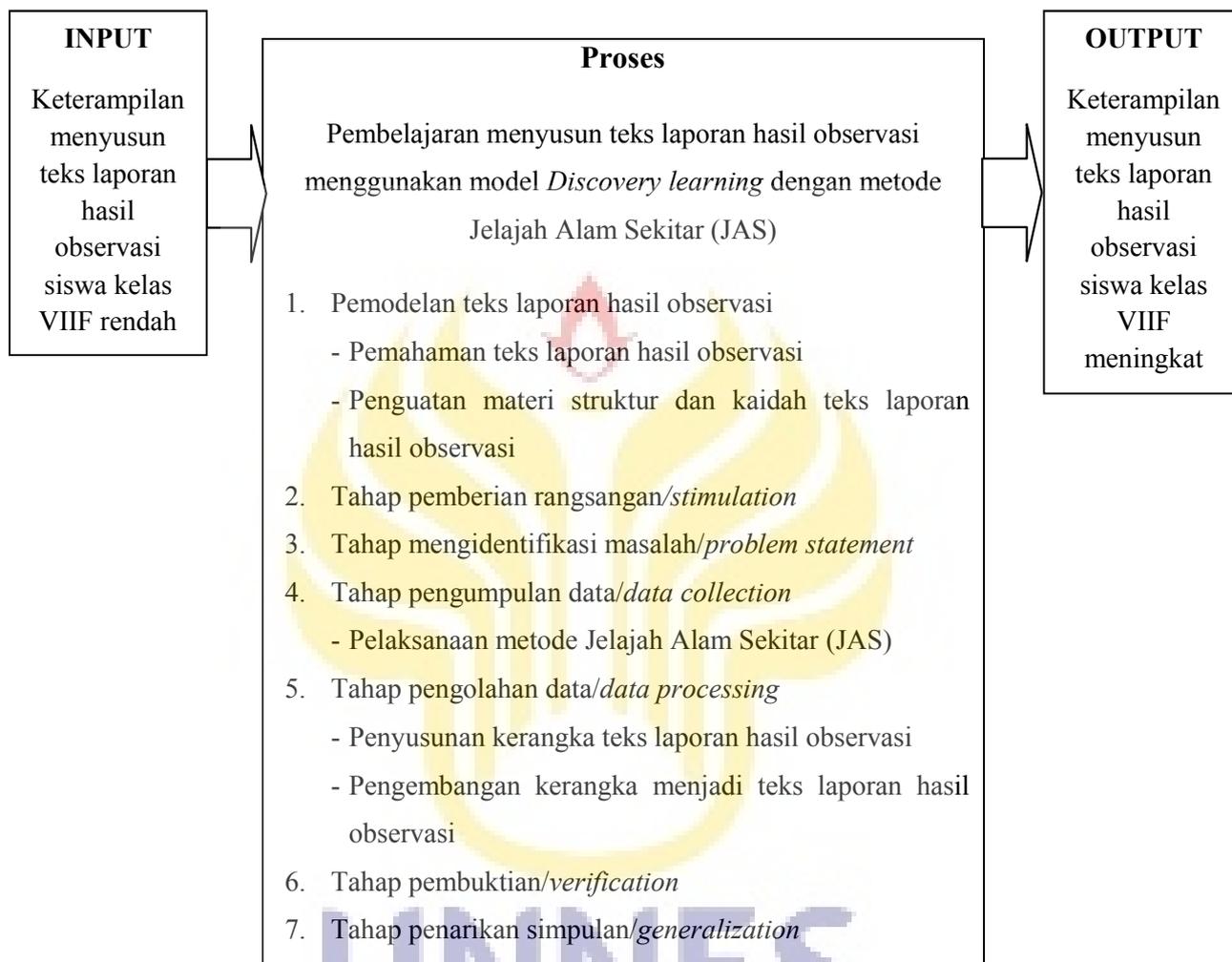
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk

mengekspresikan diri melalui bahasa tulis. Alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini, yaitu karena rendahnya ketrampilan menulis (menyusun) teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga. Hal itu disebabkan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, kesulitan mendefinisikan dan mendeskripsikan objek secara rinci, dan kesulitan menentukan diksi, ejaan, dan tanda baca yang tepat saat menulis. Beberapa siswa juga mengaku kurang tertarik mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga ialah dengan menerapkan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Pembelajaran tidak lagi hanya berupa ceramah dan pemodelan oleh guru, melainkan memotivasi siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, antusias mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, dan terekam kuat dalam ingatan siswa. Sehingga, siswa tidak lagi kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide karena kegiatan dilakukan secara berkelompok. Dengan melakukan jelajah alam sekitar, siswa menjadi lebih mudah mendefinisikan dan mendeskripsikan objek sehingga meningkatkan produktivitas kalimat sekaligus menjadikan siswa jujur dan percaya diri ketika menulis karena siswa benar-benar mengobservasi objek tulisannya secara nyata di lingkungannya. Dengan demikian, pemahaman, keaktifan, dan keterampilan siswa kelas VIIF dalam menyusun teks laporan hasil observasi akan meningkat.

Berikut ini adalah bagan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi di kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga akan berjalan lebih baik apabila menggunakan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).

2. Sikap religius siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga akan mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
3. Sikap sosial siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga akan mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
4. Pengetahuan tentang teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga akan mengalami peningkatan apabila menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS).
5. Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga akan mengalami peningkatan apabila menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dengan model *Discovery learning* dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Purbalingga ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada siklus II diketahui berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena proses pembelajaran pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dibuat dan dengan memperbaiki hambatan maupun kekurangan yang didasarkan pada refleksi siklus I. Sehingga pada pembelajaran siklus II siswa terlihat lebih aktif dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kondusif, dan intensif.
- 2) Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS), sikap religius siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Pada siklus I, nilai rata-rata sikap religius siswa yaitu 2,73 dengan predikat B dan pada siklus II nilai rata-rata tersebut

menjadi 3,04 dengan predikat yang sama. Hal ini membuktikan sikap religius siswa mengalami peningkatan sebesar 0,31 atau 7,75%.

- 3) Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS), sikap sosial siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Pada siklus I, nilai rata-rata sikap jujur siswa sebesar 2,81 dengan predikat B, sikap tanggung jawab sebesar 2,92 dengan predikat B, sikap peduli sebesar 2,72 dengan predikat B, sikap santun sebesar 2,75 dengan predikat B, dan sikap percaya diri sebesar 2,78 dengan predikat B. Pada siklus II, nilai rata-rata dari masing-masing sikap sosial tersebut meningkat. Nilai rata-rata sikap jujur menjadi 3,36 dengan predikat SB, sikap tanggung jawab menjadi 3,67 dengan predikat SB, sikap peduli menjadi 3,09 dengan predikat B, sikap santun menjadi 3,17 dengan predikat B, dan sikap percaya diri menjadi 3,18 dengan predikat B. Ketuntasan siswa pada kompetensi sikap pun mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan ketuntasan siswa pada kompetensi sikap yaitu sebesar 17,33%.
- 4) Pengetahuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa belum mencapai batas KKM sebesar 3 atau setara dengan nilai 75, yakni hanya mencapai 2,69 atau setara dengan nilai 67,25 dengan predikat B. Ketuntasan yang diperoleh siswa pun hanya 43,33%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mampu melampaui batas KKM sebesar 3 yaitu 3,17 atau setara dengan nilai 79,25 dengan predikat B+. Ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 83,33%.

Dengan demikian terbukti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,48 atau 12% dan peningkatan ketuntasan sebesar 40%.

- 5) Keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM 3 atau 75 yakni hanya 2,92 atau setara dengan nilai 73,06 termasuk dalam predikat B. Ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 50%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat dan berhasil mencapai batas KKM 3 yakni sebesar 3,22 atau setara dengan nilai 80,56 dalam predikat B+. Ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 80%. Dengan demikian terbukti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3 atau 7,5% dan peningkatan ketuntasan sebesar 30%.

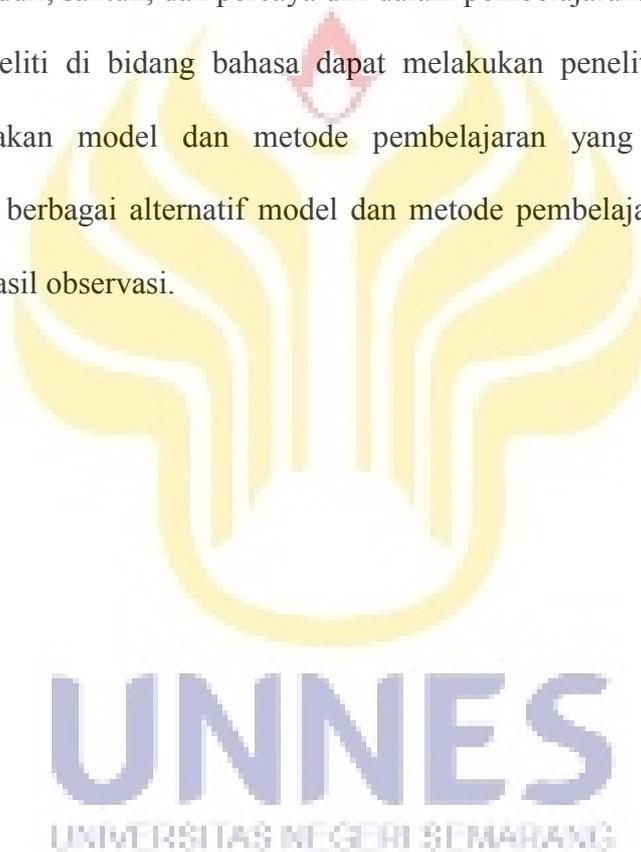
5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut ini.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran, khususnya model dan metode yang diterapkan dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, salah satunya adalah model *Discovery learning*. Karena telah terbukti dengan penggunaan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah

Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Pembelajaran dengan model *Discovery learning* dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) juga dapat mengubah sikap religius dan sosial siswa. Siswa terlihat lebih religius, jujur, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam pembelajaran.

- 2) Para peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif model dan metode pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2011. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 1997. *Types Text in English 2*. Australia: Mac Millan Education Australia PTY Ltd.
- Aprilia Sari, Dwi Santi. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwodadi*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Castronova, Joyce A. 2002. Discovery Learning for the 21st Century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st Century? http://teach.valdosta.edu/are/Litreviews/vol1no1/castronova_lit_r.pdf. diunduh pada tanggal 20 Juni 2014.
- Davidson and Friends. 2009. Learning on zoo field trips: The interaction of the agendas and practices of students, teachers, and zoo educators. <http://www3.interscience.wiley.com/journal/122384384/abstract>. diunduh 25 Juni 2014.
- Faridah, Nur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 10 Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Handoko, Robi. 2014. Struktur, Kaidah, dan Ciri Bahasa dalam Teks Laporan Hasil observasi. <http://shimozuki666.blogspot.co.id/2014/12/struktur-kaidah-dan-ciri-bahasa-dalam.html>. diakses tanggal 20 Maret 2015.
- Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jakarta: Diva Press.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Lestyanawati, Rochyani. 2011. *The Use of Documentary Films in BBC VCD as Alternative Media in Improving Student's Ability in Writing Report*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marianti, A dan N. E. Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar*. Makalah Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Biologi dengan Pendekatan JAS. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Marshall, Stewart. 2011. *A Genre-Based Approach to the Teaching of Report Writing*. Jurnal. Vol. 10.
- Muliadi. 2012. PTK Model Jelajah Alam Sekitar (JAS).
<http://mgmpipasabang.blogspot.co.id/2012/12/ptk-model-jelajah-alam-sekitar-jas.html>. diakses tanggal 25 Februari 2016.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- New South Wales (NSW) Department of School Education. 1990. *Book 1: An Introduction to Genre-Based Writing*. Annandale NSW: Common Ground.
- Nur, M. 2002. *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Permendikbud No. 66. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 81 A. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran*. Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, Andhy. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 2 Batang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Roestiyah N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadikin, Asep Ganda. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Grafindo.
- Setyorini dan Susilo, T. D. 2013. *Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Perkuliahan melalui Metode Discovery Learning pada Mahasiswa Program Studi BK FKIP UKSW*. Jurnal Widya Sari, Vol. 15, No. 2, Mei 2013: 126-156 diunduh tanggal 28 Maret 2014.
- Smitha, V. P. 2012. *Inquiry Training Model and Guided Discovery Learning*. Kozhikode: Vilavath Publications.
- Sofafia, Dyah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Kegiatan Melalui Metode Dispress pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Randudongkal, Pematang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahono, dkk. 2013. *Marbi, Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Handout Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

